

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada ibu primigravida (ibu pertama kali hamil) kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Situasi tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis baik pada fisik ibu maupun psikologis (Bethsaida dan Pieter, 2013).

Pada pasangan suami istri, kehadiran anak adalah sebuah anugerah apalagi jika kehadiran si buah hati tersebut sangat dinanti- nantikan. Untuk itu, tidak jarang banyak pasangan suami istri baik yang baru menikah atau yang telah lama menikah merencanakan kehadiran sang buah hati dengan sebaik-sebaiknya. Persiapan dan perencanaan yang dilakukan pasangan suami istri yang baru menikah cenderung dilakukan pada kehadiran anak pertama. Hal ini terkait karena belum adanya pengalaman tentang mengurus anak sebelumnya. Tidak hanya itu, bagi pasangan suami istri yang baru menikah sang istri pun mungkin akan melakukan persiapan secara individual karena sang istri yang merasakan langsung pengalaman dari proses hadirnya anak tersebut melalui kehamilan dan persalinan. Persiapan ini dilakukan karena sebelumnya sang istri tersebut belum mempunyai pengalaman hamil dan melahirkan. Wanita yang baru pertama kali hamil ini disebut juga ibu primigravida (Berita 19, 2010 *electronic references*, para. 1).

Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan

jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini merupakan acuan untuk mencapai target AKI sesuai *Sustainable Development Goals* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada ibu primigravida, kehamilan merupakan peristiwa yang sangat luar biasa karena hal ini merupakan pengalaman pertama yang dirasakan dalam hidupnya. Menurut Hidayati (2009: 38), kehamilan merupakan suatu proses konsepsi (bertemunya sel telur dan sel sperma) sehingga menghasilkan janin yang tumbuh normal didalam rahim ibu dan hal ini terjadi secara alami. Ditambahkan pula oleh Hidayati (2009: 38) bahwa kehamilan juga merupakan cara untuk melanjutkan keturunan. Pada saat hamil ibu primigravida akan mengalami gejala seperti mual, muntah, ngidam serta menolak makanan tertentu. Hal ini merupakan gejala fisik yang tampak selama kehamilan.

Terkait saat membicarakan soal kehamilan, pasti tidak terlepas dari topik persalinan karena kehamilan dan persalinan merupakan satu rangkaian peristiwa yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sumarah, Widyastuti & Wiyati (2009: 1), persalinan adalah proses membuka dan menipisnya *serviks* (mulut rahim) sehingga janin turun kejalan lahir. Sebelum memulai proses persalinan ada tanda-tanda yang muncul sehingga ibu hamil dapat mengetahui proses persalinannya

telah tiba. Tanda-tanda yang lazim terjadi adalah keluarnya cairan ketuban dari jalan lahir. (Bidanku, 2012 *electronic references*, para.2)

Proses kehamilan dan persalinan yang dialami oleh seorang wanita tidak selalu berjalan lancar. Banyak kesulitan-kesulitan yang akan terjadi selama prosesnya. Rochjati (dalam Aditiawarman, Armini, & Kristanti, 2008: 65), mengatakan bahwa setiap kehamilan mempunyai kemungkinan adanya penyulit yang dapat membahayakan ibu atau bayi baik berupa kesakitan maupun kematian. Ditambahkan pula oleh Rochjati (dalam Aditiawarman, dkk, 2008: 65) bahwa:

Menurut data Dinkes kabupaten Magetan, terdapat 2 puskesmas dengan jumlah kehamilan resiko tinggi terbesar. Salah satu dari dua puskesmas itu adalah di puskesmas Karangrejo. Jumlah kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Karangrejo pada tahun 2006 mencapai 26 orang (37,14%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 40 orang (57,97%) disebabkan karena kelainan letak sebanyak 8 orang (11,59%), usia ibu  $\geq$  35 tahun sebanyak 4 orang (5,79%), hipertensi sebanyak 10 orang (15,94%), dan anemia sebanyak 12 orang (17,39%).

Tidak hanya kehamilan, persalinan pun menjadi sorotan penting karena banyak masalah yang terjadi dalam persalinan. Menurut Handayani dan Mulyata (dalam Alit, Dwi & Diyan, 2008: 72), banyak ibu hamil yang melahirkan bayi dengan berat badan lebih rendah, mengalami keguguran atau bahkan meninggal saat proses persalinan. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan Kepala Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Sri Murtini, seperti yang dikutip pada harian kompas Kamis 23 Desember 2010, bahwa “Dari

keseluruhan kasus, faktor penyebab kematian saat persalinan karena terjadinya pendarahan ada tujuh kasus, tekanan darah tinggi satu kasus. Kemudian empat kasus disebabkan karena serangan jantung, diabetes melitus, serta emboli air ketuban (masuknya cairan ketuban beserta komponennya ke dalam sirkulasi darah ibu)".

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada beberapa daerah di Indonesia, angka kehamilan berisiko serta kematian ibu dan bayi saat proses persalinan masih tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pula melalui survey yang dilakukan *Indonesian human development report* pada tahun 2001, menunjukkan bahwa angka kematian ibu hamil baik itu ibu primigravida ataupun multigravida di Indonesia cukup tinggi dan menempati urutan tertinggi di Asia Tenggara (Wulandari, 2006: 136). Tidak hanya itu menurut di Jawa Timur sendiri, meski AKB (angka kematian bayi) menurun, ternyata AKI (angka kematian ibu) meningkat. Jika tahun 2008 AKI 83,2 per 100.000 kelahiran hidup, di tahun 2011 AKI justru 104,3 per 100.000 kelahiran hidup. Jawa Timur menduduki urutan kelima dari seluruh provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kematian ibu terbanyak setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, NTT, dan Banten. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kematian ibu di Jawa Timur pada tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup dan kemudian menurun pada tahun 2005 menjadi 262 per 100.000. Namun sebaliknya, jika pada tahun 2009 berjumlah 90 kematian per 100.000 kelahiran, kemudian pada tahun 2010 melesat mencapai 101 kematian per 100.000 kelahiran (Pertiwi, Salamah & Sutikno, 2012: 165).

Dengan adanya survey diatas, Sridadi (dalam Wulandari, 2006: 137) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi serta masalah-masalah lain yang dialami selama kehamilan dan persalinan seperti yang telah dijabarkan di atas salah satunya adalah kondisi emosi ibu primigravida selama kehamilan hingga persalinan. Salah satu wujud dari kondisi emosi ini adalah kecemasan. Menurut kamus psikologi (tim Widyatamma, 2010: 17), kecemasan adalah kekhawatiran yang kurang jelas dan tidak berdasar terhadap sesuatu. Menurut Tiran (dalam Aditiawarman, dkk, 2008: 71-72), kecemasan yang terjadi pada ibu primigravida dikarenakan kehamilan merupakan pengalaman pertama baginya dan ia harus beradaptasi dengan perubahan besar yang terjadi padanya, baik itu perubahan fisiologis maupun psikologis. Proses adaptasi inilah yang sering membuat ibu primigravida merasa tidak nyaman dan khawatir mengenai kehamilannya atau bahkan takut menghadapi persalinan. Suririnah (dalam Alit, 2008: 72) juga mengungkapkan bahwa kekhawatiran dan ketakutan akibat kecemasan ini akan memicu aktivitas jantung dan tekanan darah (hipertensi).

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui studi penelusuran pustaka mengenai gambaran sikap ibu primigravida dalam menghadapi kehamilannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran sikap ibu primigravida dalam menghadapi kehamilannya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana sikap ibu primigravida dalam menghadapi kehamilannya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah wawasan ibu primigravida dalam menghadapi kehamilannya

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait pengetahuan sikap ibu primigravida dalam menghadapi kehamilannya

###### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.